BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Manajemen Diri Siswa antara Belajar dan Berorganisasi

Berdasarkan penyajian data pada proses Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Manajemen Diri Siswa antara Belajar dan Organisasi, konselor menentukan waktu dan tempat karena waktu menentukan keefektivitasan proses konseling, sama halnya dengan tempat, karena kenyamanan tempat bagi klien sangat dibutuhkan agar klien dapat leluasa mengungkapkan semua permasalahan yang dialami.

Proses analisis data dalam proses konseling ini menggunakan analisis deskriptif komparatif, sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.1
Perbandingan Proses Pelaksanaan di Lapangan dengan Teori Konseling Karir

No	Data Teori	Data Empiris
1.	Identifikasi Masalah Langkah yang di gunakan untuk mengumpulkan data untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien	Konselor mengumpulkan data dari klien terkait dengan manajemen diri klien. Dari hasil yang di peroleh dari proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa klien memang anak yang aktif, rajin, baik hati, sopan, suka mencari sesuatu hal baru atau kesibukan. Sampai-sampai berbagai ekstra di ikuti dan berbagai ekstra pula dia bukan orang biasa melainkan menjadi anggota inti yang berperan penting di dalamnya.
2.	Diagnosa Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya	Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang di hadapi adalah menyangkut manajemen diri di buktikan lemah dalam mengatur waktu, lemahnya belajar, dan kedisiplinan pun menurun sehingga berpengaruh pada nilai pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Prognosa Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosa.	Menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosa, yaitu konselor memakai pendekatan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Manajemen Diri Siswa antara Belajar dan Organisasi. Dalam hal ini konselor menggunakan *Training Super Student* yakni Membangun Karakter Berprestasi, yang di dalamnya berisi motivasi diri yang terkandung dalam energi postif di setiap kata-kata yang di berikan karena mengarahkan tujuan hidup yang sesungguhnya, atau maksud dan keinginan yang sebenarnya. Pendekatan ini akan membantu klien dalam meningkatkan manajemen dirinya baik manajemen belajar maupun organisasinya.
4.	Terapi/Treatment Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis. Terapi atau treatment yang di gunakan konselor memakai "*Training Super Student"* yakni Membangun Karakter Berprestasi	Pendekatan Bimbingan konseling karir dalam meningkatkan manajemen diri siswa antara belajar dan berorganisasi dengan peningkatannya menggunakan *Training Super Student* yakni Membangun Karakter Berprestasi berisi Motivasi diri dan Energi Positif untuk meningkatkan potensi baik belajar maupun berorganisasi yang dimiliki. Adapun tahapannya sebagai berikut: a. Identifikasi dan Klarifikasi: Konselor membantu klien dalam mengidentifikasi dan mengklarifikasi keyakinan dalam hidup atau optimis dan berfikir positif. Hal ini dilakukan dengan memancing permasalahan yang saat itu klien alami dan penyelesaiannya dari klien sendiri, konselor hanya memfasilitasi solusi yang sekiranya dapat di rencanakan untuknya. b. Menulis Impian Konselor berusaha merefleksikan diri klien dengan cara menulis impian atau cita-citanya guna untuk melihat sampai mana mimpi-mimpinya tersebut, seimbang apa tidak dengan kegiatan yang saat ini di lakukan, setinggi apa mimpinya dan bagaimana tujuan hidup yang sebenarnya dia kejar. c. Menulis Idola Konselor mengajak klien untuk menulis idolanya, serta menulis kebiasaan idolanya guna untuk menyesuaikan dengan cita-cita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		atau impiannya tersebut. Sebisa mungkin klien melakukan hal-hal yang di lakukan oleh idolanya tersebut. Mengarahkan, mengajak klien untuk berbuat yang positif, berfikir yang positif untuk melangkah menuju impiannya yang positif tersebut. d. Menulis kebiasaan sehari-hari Konselor mengajak klien untuk menulis kebiasaan sehari-hari karena menulis kebiasaan tersebut kita dapat membaca kehidupan kita dan melihat berapa kali kita berbuat baik kepada sesama dalam sehari karena kita sebenarnya di arahkan untuk menuju hal-hal yang positif, bertindak yang postif. e. Motivasi Diri Konselor memberikan motivasi diri terhadap klien berupa kata-kata dan juga menonton video motivasi yang dapat mendorong semangat belajar dan optimis untuk melakukan hal-hal yang baru, guna untuk mengarahkan tujuan hidup yang sesungguhnya.
5.	Evaluasi Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil	Melihat perubahan pada klien setelah di lakukan Bimbingan konseling karir dalam meningkatkan manajemen diri siswa antara belajar dan berorganisasi dengan menggunakan *Training Super Student* yakni klien mengetahui bagaimana cara mengatur waktu dengan tepat dan sesuai pada sasaran, mengatur belajar, serta kedisiplinan dalam segala hal. Walaupun belum sempurna dan belum sepenuhnya klien sudah ada perubahan, karena butuh proses dan tidak bisa langung. Sekecil apapun permasalahan itu pasti butuh proses tapi dalam dirinya sudah terdapat nilai positif yang dapat mendorong dia melakukan hal-hal yang positif pula. Seperti, sikap, sifat, watak, tutur kata, cara berpikir dan pengambilan keputusan sudah berbeda dari yang sebelumnya walaupun belum sempurna karena butuh proses, yang pasti ada perubahan itu sudah mewakili dari semua aspek dalam dirinya yang terpendam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Hasil Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Manajemen Diri Siswa antara Belajar dan Berorganisasi

Untuk lebih jelas analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan konseling karir yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan Konseling Karir. Hal ini dapat di gambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Analisis Keberhasilan Proses Konseling Karir

No	Gejala yang nampak sesudah konseling	Intensitas Perubahan Gejala Awal				Intensitas perubahan Setelah Konseling			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1.	Tidak melalaikan pentingnya waktu	√						√	
2.	Mengakui belajar itu penting		√					√	
3.	Bersikap yang baik dengan sesama		√					√	
4.	Memiliki keyakinan yang kuat antara impian dan yang saat ini di ikuti (organisasi)		√						√
5.	Mulai mengurangi aktivitas yang di ikuti	√							√
6.	Memulai disiplin dalam segala hal	√							√
7.	Mulai mengurangi sikap judes dan jutek dalam dirinya		√						√
8.	Mengakui bahwa hidup itu harus seimbang		√						√
9.	Memiliki gambaran yang positif untuk menjalani hidup		√					√	
10.	Mengakui bahwa manajemen diri penting	√							√

Keterangan:

A = Tidak Sesuai Pengukuran
B = Kadang-kadang Sesuai Pengukuran
C = Sesuai Pengukuran
D = Sangat Sesuai Pengukuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembuktian dari perubahan sikap klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya Bimbingan Konseling Karir Pasca melakukan *Training Super Student* untuk Meningkatkan Manajemen Diri Siswa pada kondisi awal.

Pada tabel tersebut terdapat 4 point A (Tidak Sesuai Pengukuran) dan 6 point B (Kadang-kadang Sesuai Pengukuran). Kategori Point A yaitu menunjukkan minimnya perilaku peningkatan manajemen diri yang dilakukannya dan tidak sesuai pengukuran. Jika perilaku klien nampak pada point A berarti proses konseling tidak berhasil karena tidak adanya perubahan perilaku klien.

Selanjutnya point B yaitu untuk Kadang-kadang sesuai pengukuran. Hal ini dilakukan bahwa sikap dan perilaku klien ini hampir menunjukkan minimnya perilaku klien dan kadang-kadang sesuai pengukuran siswa yang meningkatkan manajemen dirinya tersebut. Untuk point C yaitu untuk sesuai pengukuran. Hal ini dimaksudkan bahwa perilaku klien hampir sesuai pengukuran siswa yang meningkatkan manajemen dirinya. Selanjutnya untuk point D yaitu untuk sangat sesuai pengukuran. Hal ini dimaksudkan bahwa klien sangat sesuai pengukuran siswa yang meningkatkan manajemen dirinya. Jika perilaku klien nampak pada point D, maka terjadi perubahan dalam diri klien dan pemberian konseling di kategorikan berhasil.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentasi perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. > 75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
2. 60% sampai dengan 75% (dikategorikan cukup berhasil)
3. < 60% (dikategorikan kurang berhasil)

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan Konseling Karir tersebut terjadi perubahan sikap dan perilaku dalam manajemen diri siswa tersebut. Dimana yang sangat sesuai pengukuran ada 6 point, yang sesuai pengukuran ada 4 point. Yang dapat ditulis sebagai berikut:

1. Point B = 0 → 0/10/100% = 0% (Gejala yang sering dilakukan)
2. Point C = 4 → 4/10/100% = 40% (Gejala yang kadang dilakukan)
3. Point D = 6 → 6/10/100% = 60% (Gejala yang tidak pernah dilakukan)

Berdasarkan prosentasi dari hasil diatas dapat diketahui bahwa "hasil proses Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatakan Manajemen Diri Siswa antara Belajar dan Berorganisasi" dikategorikan cukup berhasil. Hal ini sesuai dengan nilai skor 60% yang memiliki kategori cukup berhasil.

Jadi, kesimpulannya dalam pemberian konseling karir yang di lakukan konselor dapat dikatakan cukup berhasil karena pada awalnya ada 10 gejala. Gejala tesebut adalah gejala tidak adanya manajemen diri sebelum proses konseling, akan tetapi sesudah proses konseling 6 gejala itu tidak dilakukan lagi oleh klien dan 4 gejala yang kadang-kadang masih dilakukan oleh klien. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang cukup sempurna walaupun tidak sepenuhnya karena suatu masalah menemukan sebuah solusi tidak akan berjalan langsung mulus pasti butuh sebuah proses untuk memuluskan masalah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id